

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kedudukan tauhid dalam diri manusia ibarat kedudukan jantung dalam tubuh. Apabila keberadaan tauhid masih bekerja dengan baik, maka suplai keimanan akan tetap ada. Sebagaimana perkataan Hasyim Asy'ari yang dikutip oleh Husaini (2010: 7) bahwa tauhid mewajibkan terjadinya iman, orang yang tidak beriman, maka ia tidak bertauhid.

Urgensi tauhid tersebut menjadikannya sebagai prioritas utama dalam berislam. Ayat-ayat yang membicarakan tentang keesaan Allah turun lebih dulu merupakan salah satu isyarat urutan tauhid yang harus didahulukan. Selain itu, alasan kuat mengapa tauhid harus didahulukan adalah supaya mengingatkan kembali posisi manusia di hadapan Allah. Allah dengan segala nama dan sifatNya, menurut Khuzaimah (1988: 11) sudah sangat pantas untuk diesakan oleh manusia sebagai makhlukNya.

Upaya untuk menanamkan tauhid di dalam diri seseorang adalah dengan memberinya pendidikan tauhid. Pendidikan tauhid sudah wajib diajarkan sejak dini oleh orang tua, baik oleh ibu sebagai *madrasatul ula*, maupun ayah sebagai kepala sekolah yang mengatur pendidikan anak (Rahmat, 2016: 31).

Selain pendidikan tauhid diajarkan di rumah, pendidikan tauhid juga harus diajarkan di sekolah. Hal itu disebabkan, selama satu hari siswa tidak berada di rumah namun berada di sekolah, sehingga pantauan orang tua

menjadi berkurang. Pendidikan tauhid di sekolah diajarkan pada mata pelajaran agama Islam dan budi pekerti bersamaan dengan materi keislaman yang lain. Pendidikan tauhid di sekolah sering diistilahkan sebagai akidah. Tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap dua istilah tersebut, keduanya sama-sama ditujukan untuk mengesakan Allah.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah pendidikan tauhid di Sekolah Menengah Atas. Tauhid di SMA disusun menggunakan sistematika arkanul iman, yaitu mempelajari akidah berdasarkan urutan rukun iman. Model seperti ini memiliki kekurangan salah satunya adalah sama saja mengulangi pelajaran ketika SMP. Selain itu, dalam penyampaian yang sedikit tersebut, pendidikan agama cenderung dipelajari secara rasional teoritik, sehingga dianggap sebagai ilmu saja bukan dijadikan sebagai pedoman hidup yang mempengaruhi perbuatan dan tindakan (Azizah: 12).

Disebabkan pelajaran akidah untuk sekolah yang kurang optimal, perlu adanya materi pelajaran akidah tambahan baru untuk melengkapinya. Materi pelajaran akidah tersebut diharapkan dapat memberi nuansa baru, dan mampu melengkapi keterbatasan model pelajaran akidah yang ada saat ini.

Salah satu buku yang dapat dijadikan rujukan untuk mencari nilai-nilai tauhid adalah buku Risalah untuk Kaum Muslimin karya Muhammad Syed Naquib Al-Attas. Buku ini bukanlah buku yang murni membahas tauhid, sehingga definisi maupun sistematika konsep tauhid tidak ada di dalamnya. Akan tetapi, terdapat nilai-nilai tauhid yang tersebar di dalam

setiap bab dalam buku ini. Untuk mendapatkan nilai tersebut digunakan analisis isi sebagai metode mengumpulkan informasi dan data tauhid. Sebagai contoh adalah pernyataan al-Attas (2001: 9) tentang adanya kepercayaan dan agama-agama selain Islam sebelum diutusny nabi Muhammad SAW. Langkah awal yang dilakukan adalah mengumpul semua data dalam buku ini yang membicarakan berbagai macam kepercayaan dan agama-agama selain Islam. Mulai dari paganisme dan animisme, sampai agama-agama besar seperti Kristen, Buddha, Zaradusht, dan Kung Fu Tze. Masing-masing kata tersebut kemudian dicari arti dan penjelasannya dalam buku ini sampai menunjukkan data yang sempurna. Langkah terakhir adalah merumuskan nilai tauhid yang sudah didapatkan menjadi materi pelajaran yang sesuai untuk pelajar sekolah menengah atas.

Alasan lain memilih buku Risalah untuk Kaum Muslimin adalah penulis buku ini merupakan tokoh yang terkemuka dalam dunia pendidikan khususnya islamisasi ilmu, yaitu Syed Muhammad Naquib Al-Attas (Afifah,2016:205). Karena sudah diketahui bersama bahwa beliau adalah pemikir yang menaruh perhatian terhadap perkembangan pendidikan Islam.

Kajian dan penelitian yang membicarakan al-Attas sejauh ini lebih banyak menyentuh aspek adab, sekulerisme, dan pendidikan Islam. Hanya sedikit kajian yang membahas tentang akidah. Oleh sebab itu, peneliti menempatkan diri untuk mengkaji tulisan-tulisan al-Attas dalam lingkup akidah.

Dengan demikian, keberadaan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan solusi terhadap kekurangan-kekurangan yang ada pada pendidikan akidah di pendidikan menengah atas.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka ditetapkan beberapa rumusan masalah. Rumusan masalah ini akan dijadikan sebagai pedoman untuk penelitian yang akan dilakukan. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai tauhid yang dapat diambil dari buku Risalah untuk Kaum Muslimin karya Syed Muhammad Naquib Al-Attas?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai tauhid dalam buku Risalah untuk Kaum Muslimin karya Syed Muhammad Naquib Al-Attas terhadap pelajaran akidah jenjang pendidikan menengah atas?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai tauhid yang ada dalam buku Risalah untuk Kaum Muslimin karya Syed Muhammad Naquib Al-Attas
- b. Untuk mengkaji relevansi nilai-nilai tauhid dalam buku Risalah untuk Kaum Muslimin karya Syed Muhammad Naquib Al-Attas terhadap pelajaran akidah jenjang pendidikan menengah atas

Sedangkan, kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Kegunaan Teoretis
  - a. Dapat memberikan khazanah keilmuan agama Islam, khususnya kajian tauhid.
  - b. Dapat memberikan koreksi dan masukan terhadap pelajaran akidah di sekolah menengah atas.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Dapat memberikan sistematika yang baik tentang pelajaran akidah untuk pendidikan menengah atas.
  - b. Dapat memberikan warna terhadap pendidikan akidah tingkat sekolah menengah di Indonesia.
  - c. Dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penyampaian pelajaran akidah untuk sekolah menengah atas di masa yang akan datang.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Sistematikan Pembahasan dalam penelitian ini secara umum dibagi menjadi tiga bab, yaitu pendahuluan, pembahasan, dan penutup. Secara rinci akan dibagi ke dalam lima bab. Pembagian tersebut dilakukan untuk mendapatkan hasil penulisan yang baik dan sistematis. Rincian pembagiannya sebagai berikut:

Bab I terdiri latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan. Latar belakang masalah diletakkan di awal karena berisi argumen yang akan membawa pada pokok permasalahan dalam penelitian ini. Rumusan

masalah berfungsi sebagai penegasan masalah yang akan diteliti dan memfokuskan masalah. Tujuan dan kegunaan penelitian berfungsi sebagai pemaparan tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini dan manfaat yang bisa didapatkan. Sistematikan pembahasan berisi susunan pembahasan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini.

Bab II berisi tinjauan pustaka dan kerangka teoretis. Tinjauan pustakan diletakkan pada bab kedua sebagai gambaran yang membandingkan antara skripsi yang disusun dengan penelitian lain yang mirip. Kerangka teoritis bertujuan sebagai pedoman untuk menganalisis masing-masing masalah.

Bab III berisi metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data. Semua langkah tersebut menjelaskan proses penelitian secara teknis sejak awal sampai selesainya skripsi ini.

Bab IV berisi pembahasan. Pembahasan dalam skripsi ini diawali dengan pencarian nilai-nilai tauhid yang terkandung dalam buku Risalah untuk Kaum Muslimin karya Syed Muhammad Naquib Al-Attas. Kemudian nilai-nilai tauhid yang telah didapatkan diformulasikan sebagai bahan ajar untuk pendidikan menengah atas.

Bab V berisi penutup yang menampilkan kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan memuat uraian ringkas dari hasil penelitian. Saran-saran diletakkan paling akhir dalam bab ini sebagai tempat untuk meminta saran

konstruktif dari pembaca dikarenakan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan.

Bagian akhir di luar pembahasan bab adalah daftar pustaka dan lampiran. Daftar pustaka berisi semua rujukan yang dikutip dalam skripsi ini untuk menghindari plagiasi. Lampiran berisi CV, Jadwal penelitian, dan Instrumen lain yang mendukung dibuatnya skripsi ini.